

KONTRIBUSI INDUSTRI KECIL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PENGRAJIN TOPI PURUN DI DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN BINJAI KABUPATEN LANGKAT)

Aswin Fahmi D¹, M. Guffar Harahap² Aminullah Marlis Tanjung³ M. Radiansyah⁴

^aUMN Al-Washliyah

^bEmail : aswinfahmi@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This research was prepared with the aim of knowing the efforts to maintain a small industrial business carried out by purun hat craftsmen in Suka Makmur Village, Binjai District, Langkat Regency, and the contribution of small industry of purun hats for improving the welfare of purun hat craftsmen in Suka Makmur Village, Binjai District, Langkat Regency. The method used is qualitative with the main informants of the Village Head and Pengarin Topi Purun through interview instruments. Data analysis used qualitative techniques of interactive models. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that youpaya maintain the small industrial business carried out by purun hat craftsmen in Suka Makmur Village, District Binjai Langkat Regency is carried out through support efforts from the Village Government and also the development of expertise from purun hat craftsmen to other communities through sharing experience and sharing skills with the community so that more and more are able to do business making purun hats. Furthermore, the contribution of the small industry of purun hats for improving the welfare of purun hat craftsmen in Suka Makmur Village, Binjai District, Langkat Regency is very realistic and real because of the efforts made by craftsmen able to meet the needs of family life both primary, secondary, and tertiary in nature. Then viewed from the aspect of economic science through income analysis and business efficiency, it turns out that the industry has advantages and is efficient to maintain and continued because it has an efficiency value greater than the number one, namely $1.27 > 1$

Keywords: *Islamic Marketing Strategy, Sales Level.*

ABSTRAK

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui upaya mempertahankan usaha industri kecil yang dilakukan pengrajin topi purun di Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, dan kontribusi industri kecil topi purun bagi peningkatan kesejahteraan

pengrajin topi purun di Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan informan utama Kepala Desa dan Pengarin Topi Purun melalui instrumen wawancara. Analisis data digunakan teknik kualitatif model interaktif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya mempertahankan usaha industri kecil yang dilakukan pengrajin topi purun di Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dilakukan melalui upaya dukungan dari pihak Pemerintah Desa dan juga pengembangan keahlian dari pengrajin topi purun kepada masyarakat lainnya melalui berbagi pengalaman dan berbagi skill kepada masyarakat sehingga semakin banyak yang mampu melakukan usaha pembuatan topi purun. Selanjutnya, kontribusi industri kecil topi purun bagi peningkatan kesejahteraan pengrajin topi purun di Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat sangat realistik dan nyata karena dari usaha yang dilakukan pengrajin mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik yang sifatnya primer, sekunder, maupun tersier. Kemudian dilihat dari aspek ilmu ekonomi melalui analisis pendapatan dan efisiensi usaha ternyata industri tersebut memiliki keuntungan dan efisien untuk dipertahankan dan dilanjutkan karena memimiliki nilai efisisensi lebih besar dari angka satu yaitu $1,27 > 1$

Kata Kunci: Strategi Pemasaran Islami, Tingkat Penjualan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan banyak ditumbuhi berbagai jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah purun. Wasis Suprapto menjelaskan bahwa “Purun (*eleocharis dulcis*) adalah sejenis tumbuhan semak yang tumbuh di daerah rawa”. Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (QS. Al-A’raf/7: 10)*

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami dengan jelas bahwa keberadaan manusia di muka bumi, tidak dibiarkan begitu saja oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, disediakan segala sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai sumber kehidupan selama di bumi, dan tumbuhan purun sebagai bahan alam dapat dimanfaatkan untuk menyambung hidup melalui pengolahan purun menjadi berbagai produk kerajinan yang mendatangkan keuntungan ekonomi.

Tumbuhan purun merupakan hasil kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan menjadi sumber bahan baku industri. Purun merupakan tanaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan ekonomi masyarakat. Sampai saat ini purun sudah dimanfaatkan masyarakat dan umumnya pengolahan di masyarakat dilakukan dengan teknologi sederhana pada skala industri. Pemanfaatan di masyarakat umumnya untuk kebutuhan rumah tangga dan industri kecil atau rumahan. Adapun pemanfaatan tumbuhan purun yang dilakukan dengan menggunakan teknologi sederhana diantaranya adalah tikar, keranjang, perkakas rumah tangga, hiasan dinding, topi, dan lain sebagainya.

Usaha pengolahan purun sebagai industri kecil sudah dilakukan oleh masyarakat di pedesaan. Industri kecil merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena bukan hanya ditujukan untuk meminimalisir ketimpangan distribusi pendapatan, lebih dari itu kemampuannya dapat memperluas basis ekonomi dan mempercepat perubahan struktural. Selain itu, industri ini berada di pinggiran kota bahkan pedesaan sehingga dapat dijadikan penggerak perekonomian daerah.

Pengendalian kualitas produk harus dilakukan sejak awal pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku sampai menghasilkan barang jadi. Pengendalian kualitas produk dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, meningkatkan jaminan keamanan produk, mencegah banyaknya produk rusak, dan mencegah pemborosan biaya akibat kerugian yang ditimbulkan. Mempertahankan kualitas produk dari sebuah usaha ini tentu bagian dari tujuan sebuah perusahaan atau pengusaha secara umum, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Sumarsan sebagai berikut “Tujuan perusahaan menghasilkan produk (barang dan jasa) yang mengungguli para pesaing dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan konsumen, yang pada gilirannya perusahaan meningkatkan pangsa pasar”.

Dengan demikian, bicara masalah produk tidak lepas dari yang namanya kualitas. Kualitas yang bagus adalah prioritas dan tujuan utama dalam menciptakan suatu produk. Fandy Tjiptono mengemukakan bahwa “produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, Untuk mampu berkontribusi dalam peningkatan ekonomi, maka pengrajin topi purun harus terus berupaya meningkatkan usahanya agar industri kecil topi purun dapat bertahan di tengah lesunya industri karena terdampak pandemi global covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Poniman sebagai pengrajin terkait dengan usaha yang dilakukannya, beliau mengatakan sebagai berikut: “Kalau dibilang lumayan, memang usaha yang saya lakukan ini cukup lumayan untuk pemasukan ekonomi.

Tapi karena masa-masa covid-19, agak terganggu juga usaha buat topi, permintaan menurun tapi begitupun masih tetap ada saja permintaan karena saya sudah ada *channel jualnya*”

Berdasarkan observasi pada industri kecil pada pengrajin topi purun di Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat ditemukan fenomena yang tampaknya berdampak pada usaha yang dijalankan misalnya untuk bahan baku harus mencari ke beberapa daerah di Kabupaten Langkat yang cukup jauh bahkan terkadang ketersediaannya yang minim sehingga bisa mengurangi volume produksi. Selain itu, distribusi produk topi purun sedikit terhambat karena permintaan pasar yang menurun akibat pandemi covid-19 dan jalur distribusinya yang terbatas. Pada sisi lain, terbatasnya jumlah tenaga kerja pada pengrajin topi purun menjadi salah satu sebab kurang maksimalnya topi purun yang dihasilkan setiap harinya.

Dengan adanya beberapa fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kontribusinya bagi peningkatan ekonomi. Oleh sebab itu, akan dilakukan sebuah penelitian ilmiah dengan judul: **Kontribusi Industri Kecil Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pengrajin Topi Purun Di Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat)**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat menentukan hasil yang diperoleh. Sugiyono, mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Metode deskripsi analisis merupakan “analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mendeskripsikan hasil temuan yaitu keberlanjutan dan kontribusi industri topi purun dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin topi purun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perkembangan dunia perindustrian di Indonesia berkembang konsep dan gagasan baru yang dikenal dengan istilah ekonomi kreatif, yang merupakan suatu konsep ekonomi di era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam

kegiatan ekonominya, dan mempunyai peran yang signifikan terhadap dunia perindustrian di Indonesia serta kemajuan suatu Negara. Konsep ini memiliki subsektor, yang salah satunya adalah sektor kerajinan. Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain sampai dengan proses penyelesaian produk, antara lain meliputi barang kerajinan dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, purun, kayu dan berbagai sumber daya alam lain.

Kerajinan purun merupakan salah satu industri kerajinan yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat di daerah Desa Suka Makmur. Purun adalah bahan dasar pembuatan kerajinan anyaman. Purun adalah jenis tumbuhan semak yang tumbuh liar di dekat air atau rawa. Tanaman ini bentuknya seperti bambu kecil, lurus, dan beruas bulat. Tumbuhan ini tidak bercabang dan besarnya berdiameter 0,15– 0,50 cm dengan panjang berkisar antara 50 cm sampai dengan 200 cm. Tanaman purun ini sebenarnya adalah tanaman liar yang mudah terbakar kalau dalam keadaan kering, apalagi kalau sudah musim kemarau.

Sektor industri kecil memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan terdapat aktivitas distribusi masyarakat serta terjadi aktivitas produksi. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri pedesaan sehingga mendorong terciptanya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Berkembangnya industri di berbagai sektor berdampak positif terhadap pertumbuhan industri sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan.

Keberadaan industri kecil di pedesaan diarahkan pada peningkatan kemajuan, kemandirian perekonomian dan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu, sebagai tersedianya lapangan pekerjaan untuk menambah pendapatan atau sebagai sumber utama pendapatan. Dengan ciri memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu.

Besarnya kontribusi industri kecil kerajinan topi purun bagi kesejahteraan masyarakat diketahui melalui kemampuan pemilik indrusti dalam memenuhi segala kebutuhan ekonomi keluarga seperti mampu melakukan perawatan ketika ada keluarga yang sakit, melakukan pembelian barang-barang kebutuhan rumah tangga, maupun kebutuhan lain baik bersifat primer, sekunder, bahkan tersier. Bahkan dilihat dari analisis ekonomi melalui analisis pendapatan sebuah usaha dan efisiensi usaha ternyata industri topi purun memberikan

keuntungan yang cukup baik sehingga layak dijadikan sebagai sebuah usaha yang harus dipertahankan dan dikembangkan pada masa yang akan datang.

Melihat kontribusi kecil kerajinan topi purun cukup besar pada keluarga pengrajin. Sehingga banyak masyarakat Desa Suka Makmur termotivasi untuk ikut bekerja sebagai pengrajin topi purun dan industri topi purun menjadi eksis sampai hari ini. Industri kerajinan topi purun sempat menular sampai ke desa sekitar Suka Makmur ikut menekuni industri kerajinan topi purun ini. Namun, hanya sebagai pekerjaan sampingan saja dan tidak mampu bertahan lama. Banyak yang gulung tikar dari usaha kerajinan topi purun ini dikarenakan kurang ulet dan kurang telaten dalam menekuni kerajinan topi purun. Tidak hanya itu, dengan adanya industri topi purun, pengangguran pun terkurangi. Karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah padat karya. Sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak terutama golongan masyarakat ekonomi lemah, dan sebagai ujung tombak pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan.

SIMPULAN

Upaya mempertahankan usaha industri kecil yang dilakukan pengrajin topi purun di Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dilakukan melalui upaya dukungan dari pihak Pemerintah Desa dan juga pengembangan keahlian dari pengrajin topi purun kepada masyarakat lainnya melalui berbagi pengalaman dan berbagi *skill* kepada masyarakat sehingga semakin banyak yang mampu melakukan usaha pembuatan topi purun. Pengrajin topi purun juga tetap konsisten dalam menjalankan usahanya meskipun dalam masa sulit karena adanya pandemi Covid-19 yang sedikit banyaknya juga berdampak pada usaha pembuatan topi purun terutama pada sisi distribusi bahan baku dan pemasaran produk yang sedikit menurun.

REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Ahira, Ane. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara, 2012.
- Anto, M. B. Hendrie. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonesia, 2003.
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

- Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Notowidagdo, Rohim. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Pangaribuan, Wanapri dan Silaban, Robert. Upaya Peningkatan Pendapatan Wanita Pengrajin Purun (*Eleocharis Dulcis*) Di Kecamatan Perbaungan. “*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*”. Volume 23 No. 2, April – Juni 2017, p-ISSN: 0852-2715 e-ISSN: 2502-7220.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rahmahdini, Rizka, dkk. Rendemen Pada Industri Anyaman Purun (*Lepironia Articulata Domin*) Di Desa Walatung Kecamatan Pandawan Hulu Sungai Tengah. “*Jurnal Sylva Scientiae*”. Volume 02 Nomor 1 Februari 2019, SSN 2622-8963.
- Saleh, Irzan Azhari. *Industri; Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Soekartawi. *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukandarrumidi. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Suprapto, Wasis. *Purun: Merajut Ekologi Dan Tradisi Di Kota Tikar Dalam Konteks IPS*, “*Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*” Volume 4 Nomor 2 bulan September 2019 Page 47 - 54 p-ISSN: 2477-6254 e-ISSN: 2477-8427.
- Suratiyah, Ken. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2015.
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Tjiptono, Fandy. *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: ANDI, 2005.